

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blefaritis merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya inflamasi pada kelopak mata yang menyebabkan bengkak, kemerahan dan berminyak. Blefaritis dapat bersifat akut maupun kronik tergantung lokasi yang terkena infeksi. Blefaritis diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu blefaritis anterior dan blefaritis Posterior. Blefaritis dapat terjadi pada semua kalangan, baik umur, jenis kelamin, ras dan etnis.¹⁻⁴ Sebagai salah satu penyakit yang sering dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan penyebaran blefaritis ini pada populasi umum masih masuk kedalam insiden kategori terbatas. di Amerika Serikat, para dokter mata melaporkan bahwa sekitar 37% hingga 47% pasien menderita penyakit blefaritis.¹

Faktor risiko yang menyebabkan orang mengalami blefaritis karena kurangnya kebersihan atau higienitas yang buruk tepatnya pada area mata. Selain kurangnya kebersihan faktor lain yang mempengaruhi blefaritis yaitu adanya alergi, ketombe, disfungsi kelenjar meibom dan infeksi bakteri maupun parasit. Pada bakteri, salah satu kasus yang paling umum ditemukan pada blefaritis adalah bakteri *staphylococcus aureus*. sedangkan pada parasit, kasus yang sering ditemukan pada umumnya yaitu *demodex folliculorum*.^{3,5} Hal tersebut merupakan salah satu penyebab utama dari penyakit blefaritis.

Pada blefaritis anterior, Peradangan terjadi pada dasar bulu mata dan folikel dan itu ditandai dengan kemerahan pada kelopak mata, dangkal, Ketidaknyamanan, ulserasi kelopak mata, pengerasan kulit di sekitar bulu mata, penglihatan kabur, sensitivitas cahaya, lengket kelopak mata di pagi hari dan lain – lain. Blefaritis anterior dibagi lagi menjadi dua penyebab yaitu blefaritis stafilokokal dan seboroik.⁴⁻⁶ Pada blefaritis posterior, disfungsi kelenjar meibom sering terjadi dan itu ditandai dengan penurunan sekresi meibom dengan gejala seperti air mata

berbusa, kalazion, jaringan parut kelopak mata, jaringan parut kornea, neovaskularisasi kornea, ulserasi kornea, infiltrasi marginal dan pannus. Kelopak mata bengkak merah, sensasi terbakar, iritasi okuler, kehilangan bulu mata dan salah arah bulu mata. Dari kedua klasifikasi tersebut merupakan gejala yang sering terjadi pada penderita blefaritis.^{2,6}

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui gambaran karakteristik profil klinis pada pasien blefaritis, sehingga tenaga medis maupun masyarakat dapat mengetahui bagaimana profil blefaritis dalam hal mengetahui karakteristik pasien blefaritis, gejala yang diderita pasien blefaritis, faktor risiko dari pasien blefaritis, dan terapi yang diberikan kepada pasien blefaritis di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Profil Klinis pada Pasien Blefaritis di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1.3.1.1 Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Profil Klinis pada Pasien Blefaritis di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto Tahun 2021 – 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui karakteristik pada pasien blefaritis berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan.

1.3.2.2 Untuk mengetahui klasifikasi pada pasien blefaritis.

1.3.2.3 Untuk Mengetahui etiologi pada pasien blefaritis.

1.3.2.4 Untuk mengetahui manifestasi klinis pada pasien blefaritis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi FK UKI

1.4.1.1 Sebagai bahan pembelajaran maupun referensi bagi pengajar maupun peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut terkait pembahasan yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

1.4.2 Bagi Instansi Rumah Sakit Umum Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto

1.4.2.1 Hasil penelitian mahasiswa juga dapat berkontribusi pada literatur kedokteran dan ilmu kesehatan. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal ilmiah dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi komunitas medis secara luas.

1.4.3 Bagi Peneliti

1.4.2.1 Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2.2 Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang penyakit blefaritis.

1.4.4 Bagi Masyarakat

1.4.4.1 Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit blefaritis dan cara pencegahan atau penanganan dengan cara memperhatikan higenitas dan faktor - faktor penyebab atau predisposisi terkait penyakit blefaritis.